

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN WATES**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Duwita Rahmawati
NIM 14604221070

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS ILMU KEOLAHHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN WATES**

Disusun oleh:

Duwita Rahmawati
NIM : 14604221070

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 195611071982031003

Yogyakarta, 12 April 2018
Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 195906071987032001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Duwita Rahmawati
NIM : 14604221070
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani
Judul TAS : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 12 April 2018
Menyatakan,

Duwita Rahmawati
NIM. 14604221070

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi
**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN WATES**

Disusun Oleh:

Duwita Rahmawati
NIM: 14604221070

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Pada Tanggal April 2018

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Sri Mawarti, M.Pd.
Ketua Pengaji/Pembimbing



18/5/18

Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.
Sekretaris Pengaji



18/5/18

Heri Yogo Prayadi, M.Or
Pengaji Utama



14/5/18

Yogyakarta, Mei 2018

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001 &

MOTTO

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (QS. Al-Insyirah: 5-8).
2. Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga (HR. Muslim).
3. Didalam hidup pasti ada waktu dimana kita jatuh, dan semua pilihan ada di kita, Bangkit atau Menyerah. (Duwita Rahmawati).
4. Jangan khawatir dengan masa depan, jika kita khawatir itu tandanya kita tidak percaya akan adanya Allah SWT (Duwita Rahmawati)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sumistiyo dan Ibu Ngatini tersayang atas segala doa, kerja keras dan semangat yang tiada hentinya, dan mengajari untuk selalu berjuang, bekerja keras, bersabar disetiap usaha dan menanamkan bahwa Allah telah mengatur yang terbaik untuk kita semua.
2. Kakak tercinta Septi Banun Ika Wati dan adik tercinta Meisyah Tri Kirana serta keluarga besar Kariyo Pawiro yang selalu memberi dukungan dan doa terbaiknya.

**PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR
NEGERI SE-KECAMATAN WATES**

Oleh:
Duwita Rahmawati
NIM. 14604221070

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar Negeri se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode survei, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani yang mengajar di sekolah dasar negeri di Kecamatan Wates. Sampel penelitian ini yaitu 29 guru pendidikan jasmani dari 29 sekolah dasar di Kecamatan Wates. Teknik analisis penelitian menggunakan teknik analisis deskripsi dengan persentase.

Hasil penelitian tersebut diketahui peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates yang masuk dalam kategori sangat tinggi dengan persentase 41,4%, pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 58,6%, pada kategori sedang sebesar 0%, pada kategori rendah sebesar 0%, dan pada kategori sangat rendah sebesar 0%.

Kata Kunci: Peran, Guru Pendidikan Jasmani, Ekstrakurikuler, Pramuka.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do'a, bimbingan, bantuan, serta arahan. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ibu Sri Mawarti, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan, selama penyusunan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PGSD Pendidikan Jasmani FIK UNY yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman selama penulis kuliah di FIK UNY.
6. Kepala Sekolah SD Negeri se-Kecamatan Wates yang telah memberikan izin penelitian.

7. Guru Sekolah Dasar Penjasorkes se-Kecamatan Wates yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
8. Faizal Ilham Nugroho yang selalu memberikan motivasi dan perhatian.
9. Luthfi Kismawanti yang telah memberikan dukungan dan membantu kelancaran kuliah maupun penulisan skripsi.
10. Semua teman-teman mahasiswa FIK khususnya PGSD Pendidikan Penjas kelas C angkatan 2014 yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah.
11. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 12 April 2018
Penulis,
Duwita Rahmawati

NIM. 14604221070

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
iHALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakekat Peran	9
2. Hakekat Guru Pendidikan Jasmani	12
3. Hakekat Ekstrakurikuler	15
4. Hakekat Pramuka	18
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Berfikir	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	27
B. Definisi Operasional Variabel	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	29
1. Instrumen Penelitian	29
2. Teknik Pengumpulan Data	31
3. Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	43
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	43
C. Saran.....	44
D. Keterbatasan Penelitian	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates	28
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	30
Tabel 3. Alternatif Jawaban Angket	32
Tabel 4. Kategori Penilaian	33
Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian	35
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kognitif.....	36
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Afektif	38
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Konatif	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian	35
Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Kognitif.....	37
Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Afektif.....	38
Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Konatif	40

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Surat Persetujuan Pembimbing TAS	49
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FIK UNY	50
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol.....	51
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Kulon Progo	52
Lampiran 5. Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian	53
Lampiran 6. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	55
Lampiran 7. Butir-Butir Angket Penelitian	56
Lampiran 8. Jawaban Butir-butir Pertanyaan	60
Lampiran 9. Statistik Data Penelitian	63
Lampiran 10. Hasil Kategorisasi	64
Lampiran 11. Data Penelitian	65
Lampiran 12. Dokumentasi	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting untuk menambah ilmu serta pengetahuan siswa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini tidak hanya ditempuh dengan kegiatan belajar yang formal, namun ada juga yang nonformal. Menurut Depdiknas (2001: 12) menyebutkan bahwa keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu banyak ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam melakukan berbagai terobosan untuk memberdayakan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diartikan bahwa pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang masih berhubungan dengan pengembangan ilmu dan pengetahuan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang

dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan antara lain latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, koperasi siswa, dsb.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasardikhususkan bagi kelas atas, kegiatan Pramuka tidak akan terlaksana bila semua pihak sekolah tidak berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Faktor yang sangat berperan dalam kegiatan di sekolah ialah Kepala sekolah serta semua guru. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat berpengaruh dengan gerak tubuh seperti kegiatan Pendidikan Jasmani (olahraga), dan kegiatan Pramuka lebih banyak dilakukan di lapangan, mengenal alam sekitar dan lingkungannya. Oleh karena itu dengan adanya keterkaitan kegiatan Pramuka yang dilakukan dilapangan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, sudah menjadi tugas tambahan guru pendidikan jasmani untuk ikut berperan dalam kegiatan kepramukaan disekolah bersama pembina Pramuka. Pendapat tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, Pasal 52 ayat (1) huruf e, yang berbunyi guru dapat diberikan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya menjadi pembina Pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket. Dengan adanya tugas tambahan ini guru pendidikan jasmani seharusnya ikut mendampingi kegiatan Pramuka meskipun tidak adanya kewajiban guru pendidikan jasmani ikut berperan dalam kegiatan Pramuka.

Pramuka atau Praja Muda Karana adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang tujuan akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Di Sekolah Dasar ekstrakurikuler Pramuka lebih dikenal dengan Pramuka Siaga karena anak-anak yang berusia antara 7-10 tahun, disebut dengan siaga. Kegiatan Pramuka ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Salah satu penataan itu adalah penetapan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka.

Program ekstrakurikuler Pramuka ini lebih menekankan pada pemahaman dan penguasaan kemampuan dan keterampilan. Kegiatan pramuka akan menambah pengetahuan dan menambah kesempatan siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan bakat yang siswa miliki. Seorang guru harus dapat memperhatikan dan mengarahkan siswa yang memiliki keterampilan disemua bidang atau kecabangan yang diminati oleh siswa. Dalam bidang kepramukaan, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan upaya pembinaan bagi siswa untuk selalu menanamkan rasa kepemimpinan sejak dini, dan memiliki rasa tanggung jawab serta kedisiplinan.

Guru sebagai salah satu komponen yang sangat berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler, guru dituntut memiliki berbagai kecakapan dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan. Menurut Taidi Silalahi (dalam Haryoko, 1994: 4) bahwa sangat diperlukan kemampuan guru dalam mengelola strategi yang

ternyata berpengaruh terhadap prestasi siswa. Dari pernyataan diatas guru merupakan salah satu penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan. Apabila kualitas guru tidak memadai maka hasil kegiatan ekstrakurikuler juga kurang bisa diharapkan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan sumbangsih terhadap peningkatan peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Guru pendidikan jasmani memegang peranan penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, oleh karenanya dalam penelitian ini guru pendidikan jasmani di sekolah dasar mempunyai kewajiban untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Di lapangan, berdasarkan data dari UPTD dan DIKDAS Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo terdapat 29 sekolah dasar Negeri di Kecamatan Wates. Dan menurut pengamatan peneliti selama melakukan kegiatan PLT di sekolah diketahui bahwa peran guru pendidikan jasmani mengalami beberapa permasalahan, diantaranya: keterlibatan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pemahaman guru penjas terhadap pengetahuan kepramukaan, kurangnya sosialisasi dari kwaran kepada pihak sekolah dalam mensosialisasikan gerakan pramuka.

Permasalahan pertama adalah keterlibatan guru pendidikan jasmani dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung guru pendidikan jasmani tidak terlibat langsung dalam mendampingi siswa. Guru mempercayakan sepenuhnya pada pembina pramuka. Guru pendidikan jasmani

dituntut untuk mampu membina pramuka namun pada observasi dilapangan tidak banyak guru pendidikan jasmani yang terlibat dalam membimbing dan mendidik siswa pada kegiatan kepramukaan. Guru hanya fokus pada kegiatan tertentu seperti kegiatan kemah dan perlombaan antar gugus. Guru pendidikan jasmani mempunyai kewajiban sebagai pendidik yang memberikan perhatian khusus kepada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Permasalahan kedua adalah pemahaman guru pendidikan jasmani terhadap pengetahuan kepramukaan. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar pada saat ini belum maksimal dikarenakan belum adanya pelatihan khusus yang membuat guru pendidikan jasmani belum memahami pengetahuan terhadap materi ekstrakurikuler pramuka sedangkan dalam menghadapi peserta didiknya guru juga harus paham dengan materi yang akan disampaikannya. Guru pendidikan jasmani kurang memiliki pengalaman yang cukup sebagai gerakan anggota pramuka. Kurangnya pengalaman guru pendidikan jasmani tentu berakibat pada lemahnya pemahaman mereka terhadap ide dasar pendidikan kepramukaan.

Permasalahan ketiga adalah kurangnya sosialisasi dari Kwaran kepada pihak sekolah dalam mensosialisasikan gerakan pramuka. Kwaran atau Kwartir Ranting adalah satuan organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka ditingkat Kecamatan. Kurangnya sosialisasi dari Kwaran mengakibatkan guru pendidikan jasmani kurang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam hal kepramukaan.

Hasil studi pendahuluan tersebut memperkuat keinginan peneliti untuk memahami lebih jauh tentang peran guru pendidikan jasmani sekolah dasar dalam

kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo, untuk kemudian dianalisa dan diharapkan memberikan sumbangsih berharga untuk evaluasi guru pendidikan jasmani.Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul tentang peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Wates.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sebagian guru pendidikan jasmani kurang mengetahui tentang pengetahuan materi kepramukaan
2. Kurangnya sosialisasi dari Kwaran kepada pihak sekolah dalam mensosialisasikan gerakan Pramuka
3. Belum diketahui seberapa besar peran guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan dalam pendampingan kegiatan Pramuka

C. Batasan Masalah

Sekian banyak permasalahan yang dikemukakan diatas, dan cukup banyak permasalahan yang ada, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka penelitian ini dibatasi pada Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah seberapa besar peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Wates terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

F. Manfaat penelitian

Apabila telah diketahui Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan di SD Negeri se-Kecamatan Wates pada kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, maka hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis :

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai ekstrakurikuler Pramuka, khususnya dapat membantu memberikan informasi betapa pentingnya peran guru pendidikan jasmani terhadap terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, agar kegiatan Pramuka dapat berjalan secara maksimal dengan dukungan Pembina dan guru pendidikan jasmani untuk membina watak peserta didik sebagai dikemudian hari.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai sebuah bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di universitas, serta ditujukan juga sebagai sebuah Tugas Akhir (skripsi).

b. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada guru pendidikan jasmani agar mengerti serta dapat dijadikan pedoman dan tolak ukur pentingnya pendampingan kegiatan kepramukaan.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada sekolah agar dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kepedulian sekolah terhadap kegiatan kepramukaan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada organisasi kepramukaan agar dapat mengetahui keadaan dilapangan mengenai kegiatan Pramuka sekaligus menjadi bahan pertimbangan untuk menambah keaktifan keterlibatan guru maupun pihak yang berwenang ke dalam kegiatan Pramuka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi teori

1. Hakikat peran

Peran adalah pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang dengan kedudukannya. Peran juga dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa. (dalam sandiwara) oleh para ahli sosiologi dialihkan ke panggung sandiwara, diberi isi dan fungsi atau tugas baru yang disebut peranan sosial.

Menurut Harahap, dkk, (2007: 854), peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat, peran dapat dijelaskan melalui beberapa penjelasan, yaitu:

- a. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu.
- b. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Menurut Soekanto (1990: 268), peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Namun menurut Soerjono Soekanto, (1982: 243) peran adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kemasyarakatan.

Peran berhubungan dengan tingkah laku dimana melalui tingkah laku seseorang dapat mengakibatkan suatu perubahan individu atau kelompok lain terhadap objek, orang atau kejadian. Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa peran merupakan cara individu harus bersikap terhadap suatu objek. Menurut Mar'at (dalam B. P Dwi Riyanti dan Hendro Prabowo 1998; 70), sikap atau peran memiliki 3 komponen, yaitu kognitif, afektif, dan konatif/tingkah laku.

a. Komponen Kognitif

Komponen ini berkaitan dengan pikiran atau rasio, ide, konsep, pengetahuan individu dihubungkan dengan konsekuensi yang dihasilkan tingkah laku tertentu. Hal ini berhubungan dengan *belief*(kepercayaan atau kenyakinan) seseorang mengenai segala sesuatu, baik negatif maupun positif tentang objek sikap. Jadi komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan dan informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya atau komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan atau bagaimana mempersepsi objek.

b. Komponen afektif

Komponen afektif menjelaskan evaluasi dan perasaan seseorang terhadap objek sikap. Komponen afektif berhubungan dengan rasa seseorang terhadap suatu tindakan atau objek sesuatu yang sedang dilakukan. Komponen afektif bersifat evaluatif yang berhubungan dengan emosional seseorang. Aspek emosional inilah yang biasanya paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

c. Komponen konatif

Komponen konatif adalah kecenderungan tingkah laku, intensi, komitmen, dan tindakan yang berhubungan dengan objek sikap. Komponen konatif berhubungan dengan tindakan yang dilakukan seseorang, dengan tindakan tersebut seseorang dapat mempengaruhi respon atau pilihan individu lain.

Dari beberapa pengertian peran diatas dapat dimasukkan kedalam pengertian peran yang berhubungan dengan profesi guru. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya. Guru memiliki peran yang sangat vital bagi siswa atau peserta didik. Dimana guru merupakan seseorang yang memiliki kewajiban untuk mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didiknya. Peserta didik yang berhasil menerapkan ilmu pengetahuan yang diberikan gurunya berarti peran, sikap, tingkah laku gurunya kepada peserta didiknya sudah maksimal. Peran guru adalah suatu sikap atau tingkah laku yang dilakukan seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan untuk memberikan sesuatu dalam usaha memperoleh tujuan kepada siswanya dan ikut

bertanggungjawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

2. Guru Pendidikan Jasmani

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru mempunyai suatu peranan yang sangat penting, di tangan gurulah akan ditentukan arti kegiatan pengajaran. Guru yang merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan serta sekaligus yang mengevaluasinya.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Dalam pengertian sederhana menurut Syaiful Bahri Djamarah (1997: 31), guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, namun juga bisa di masjid, mushola, di rumah, dan sebagainya. Pengertian guru secara etimologis atau dalam arti yang sempit guru adalah orang yang bekerja mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas.

Guru pendidikan jasmani memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan guru-guru lainnya untuk bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Aep Juardi dan Soni Nopembri (2010; 5), guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang mempunyai kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian dalam bidang pendidikan jasmani. Menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini. Guru

pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh.

Menurut Rusli Lutan (2001: 28-29), seorang guru pendidikan jasmani harus mempunyai karakteristik untuk dapat dikatakan mampu mengajar pendidikan jasmani yaitu:

- 1) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak didik
- 2) Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, serta mampu menumbuhkan potensi kemampuan dan keterampilan motorik anak.
- 3) Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 4) Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani
- 5) Memiliki pemahaman dan penguasaan keterampilan gerak.
- 6) Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.
- 7) Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- 8) Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam dunia olahraga.
- 9) Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Selain mengajar dikelas guru pendidikan jasmani juga bertanggung jawab akan setiap kegiatan yang berhubungan dengan kompetensinya seperti halnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang sekarang mulai dijadikan kegiatan wajib dilaksanakan disekolah, yaitu kegiatan Pramuka. pendapat tersebut dikuatkan dengan Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008, Pasal 52 ayat (1) huruf e, yang berbunyi guru dapat diberikan tugas tambahan yang melekat pada tugas pokok misalnya menjadi pembina Pramuka, pembimbing kegiatan karya ilmiah remaja, dan guru piket. Menurut E. Mulyasa (2010: 37) Peran guru pendidikan jasmani

secara kompleks antara lain sebagai pengajar, pendidik, pelatih, pembimbing, penasehat.

a. Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari.

b. Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik

Yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencangkup tanggungjawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

c. Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

d. Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik, tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

e. Guru pendidikan jasmani sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latian khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang.

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa syarat untuk menjadi guru pendidikan jasmani kesehatan memiliki berbagai macam komponen yang sangat luas, hal ini dikarenakan mata pelajaran pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Selain mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotor, juga terdapat peran komponen yang lain yaitu: sikap gerak siswa dan beberapa yang berkaitan satu dengan yang lain dan tidak dipisahkan-pisahkan.

3. Hakikat Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Banyak sekali cara untuk menyalurkan bakat dan menambah pengetahuan siswa yaitu salah satunya dengan mengikuti ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diadakan oleh sekolah di luar jam pelajaran yang tujuannya

untuk menyalurkan minat dan bakat siswa, berdasarkan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan koklikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menurut Depdiknas, (2003: 16) kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan dengan progam kurikuler atau kunjungan studi ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan dengan esensi materi pelajaran tertentu.

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati (dalam Bhakti Tresnanto, 2013: 28),

Bawa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pengajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat dan bakat untuk mengembangkan bakat siswa dan siswa berhak memilih jenis ekstrakurikuler yang diijinkan walaupun biasanya juga ada yang telah diwajibkan.

b. Tujuan dan Jenis Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai jalan salah satu pembinaan kesiswaan yaitu:

- 1) Memperluas dan mempertajam pengetahuan siswa terhadap program kurikuler serta keterkaitan antar pelajaran yang bersangkutan
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan berbagai nilai kepribadian bangsa sehingga terbentuk manusia yang berwibawa, beriman dan berbudi pekerti luhur
- 3) Membina bakat dan minat sehingga lahir manusia yang terampil dan mandiri

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler pilihan antara lain latihan kepemimpinan siswa (LKS), palang merah remaja (PMR), usaha kesehatan sekolah (UKS), olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, koperasi siswa, dsb. Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Pramuka ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK). Kegiatan Pramuka ini didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional. Salah

satu penataan itu adalah penetapan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka.

4) Hakikat Pramuka

a. Pengertian Pramuka

Pramuka merupakan kepanjangan dari Praja Muda Karana yang mempunyai arti, Rakyat Muda yang Suka Berkarya.Pramuka berdiri pada tanggal 14 Agustus 1961. Pramuka adalah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur. Pramuka memiliki tujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.

Dari tujuan tersebut maka kegiatan Pramuka dijadikan suatu kegiatan disetiap sekolah khususnya sekolah dasar dan dijadikan suatu kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh siswa Sekolah Dasar (SD) dan sasarannya adalah siswa kelas atas.Kegiatan Pramuka didukung oleh peraturan Pemerintah Nomer 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.Salah satu penataan itu adalah penetapan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka di sekolah dasar ekstrakurikuler Pramuka lebih dikenal dengan Pramuka Siaga, Siaga adalah sebutan untuk anggota Pramuka yang berumur 7-10 tahun.

Menurut Munsifah (2007: 8), disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan pada masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menyiagakan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan ditandai Boedi-Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka mempunyai dasar hukum yaitu, Undang-Undang Dasar pada BAB I pasal 1 ayat 4 yang berbunyi; Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia Pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai Kepramukaan.

b. Tugas dan Kewajiban Pramuka

Menurut Anggaran Dasar gerakan Pramuka di dalam BAB II Pasal 6 menyatakan bahwa gerakan pramuka mempunyai tugas pokok melaksanakan pendidikan bagi kaum muda melalui Kepramukaan di lingkungan luar sekolah, yang melengkapi pendidikan dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurut Farida Sujardi (2012: 9) gerakan Pramuka mempunyai suatu tujuan yaitu:

1. Membentuk kader bangsa dan sekaligus kader pengembangan yang beriman dan bertaqwa serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Membantu sikap dan perilaku yang positif, menguasai keterampilan dan kecakapan serta memiliki kecerdasan emosional sehingga dapat menjadi manusia yang berkepribadian Indonesia, yang percaya kepada kemampuan sendiri, sanggup dan mampu membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan masyarakat, bangsa dan negara.

3. Dalam melaksanakan pendidikan Kepramukaan, Gerakan Pramuka selalu memperhatikan:
 - a. Keadaan, kemampuan, kebutuhan dan minat peserta didiknya.
 - b. Keadaan, kemampuan, adat istiadat dan harapan masyarakat termasuk orang tua Pramuka.
4. Dalam pelaksanaan kegiatannya, Gerakan Pramuka menggunakan PDK, dan MK, Sistem Among dan berbagai metode penyajian lainnya. Para Pramuka mendapat Pembinaan dalam Satuan gerak sesuai dengan usia dan bidang kegiatannya, dengan mengikuti ketentuan SKU, SKK, TKU, TKK dan SPG-TPG.

Menurut Ilyas dan Qoni (2012: 22-23) gerakan Pramuka juga mempunyai suatu sasaran, sasaran Kepramukaan yaitu mempersiapkan kader bangsa yaitu:

1. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila
2. Berdisiplin yaitu: berfikir, bersikap dan bertingkah laku tertib.
3. Sehat dan kuat mental, moral dan fisiknya.
4. Memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijawai nilai-nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa.
5. Berkendara untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani, dan mampu menghadapi tugas-tugas.

Dalam kegiatan Pramuka terdapat macam-macam kecakapan yang dipelajari yaitu baris-berbaris, pengenalan penggunaan kompas, tali-temali, belajar membaca peta panorama, sandi-sandi, semaphore, morse serta p3k.

Kecakapan tersebut merupakan suatu ilmu yang tidak didapat didalam kelas dan tidak diajarkan oleh guru kelas. Kecakapan tersebut merupakan suatu nilai lebih dari kegiatan Pramuka.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan yang dilengkapi dengan prinsip dasar dan metode yang dijadikan dasar untuk beraktifitas. Prinsip dasar kepramukaan dapat dilihat sebagai norma hidup sebagai anggota gerakan Pramuka, yang ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan dan ditujukan untuk diri pribadi.

c. Struktur Organisasi Pramuka dan Jenis Keanggotaan

Menurut Ilyas dan Qoni (2012: 223) struktur organisasi Pramuka terbagi menjadi beberapa cabang yang terdiri dari, Tingkat Nasional, Tingkat Daerah, Tingkat Kecamatan, serta Gugus Depan.

- a. Tingkat Nasional biasanya disebut dengan (Kwarnas) yaitu satuan organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka Nasional. Kwarnas berkedudukan di wilayah Ibu kota Negara, Jakarta.
- b. Tingkat Daerah (Kwarda) adalah satuan organisasi yang mengelola gerakan Pramuka di tingkat Provinsi. Kwarda berkedudukan ditingkat wilayah daerah Ibu Kota Provinsi.
- c. Tingkat Kabupaten (Kwarcab) Kwartir Cabang adalah satuan organisasi Pramuka tingkat Kabupaten.
- d. Tingkat Kecamatan (Kwaran) Kwartir Ranting adalah satuan organisasi yang mengelola Gerakan Pramuka ditingkat Kecamatan.

e. Gugus Depan, yang biasanya disingkat dengan kata Gudep adalah suatu kesatuan organik dalam gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka sebagai peserta didik dan Pembina Pramuka, serta berfungsi sebagai pangkalan keanggotaan peserta didik.

Menurut Farida Surjadi (2012: 11) anggota gerakan Pramuka adalah perseorangan Warga Negara Indonesia yang secara sukarela dan aktif mendaftarkan diri sebagai anggota Gerakan Pramuka dan telah mengikuti program pengenalan Keperamukaan serta telah dilantik sebagai anggota. Anggota Gerakan Pramuka disebut dengan Pramuka. Keanggotaannya meliputi: anggota biasa (yang terdiri dari anggota muda dan anggota dewasa), anggota luar biasa, dan anggota kehormatan.

1. Anggota Biasa

a. Anggota Muda

Ada beberapa pembagian dari anggota muda, yaitu:

- 1) Pramuka Siaga (berusia 7-10 tahun, dan biasanya disingkat dengan huruf "S" serta dilambangkan dengan warna hijau).
- 2) Pramuka Penggalang (berusia 11-15 tahun, dan biasanya disingkat dengan huruf "G" serta dilambangkan dengan warna merah)
- 3) Pramuka Penegak (berusia 16-20 tahun, dan biasanya disingkat dengan huruf "T" serta dilambangkan dengan warna kuning)

- 4) Pramuka Pandega (berusia 11-15 tahun, dan biasanya disingkat dengan huruf "D" serta dilambangkan dengan warna coklat muda)

Pelantikan anggota muda dilakukan oleh Pembina Pramuka digugus depan masing-masing dengan mengucapkan Dwisatya (bagi Pramuka Siaga) atau Trisatya (bagi pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, Pramuka Pandega). Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega memiliki keistimewaan dibandingkan Pramuka Siaga dan Pramuka Penggalang, karena dapat diangkat sebagai Pembina Muda dan Instruktur Muda digugus depan.

b. Anggota Dewasa

Anggota Dewasa adalah anggota biasa yang berusia diatas 25 tahun. Anggota Dewasa dibagi menjadi dua yaitu anggota dewasa biasa dan anggota mitra.

2. Anggota Luar Biasa

Anggota Luar Biasa merupakan warga negara asing yang menetap sementara waktu di Indonesia dan bergabung serta aktif dalam kegiatan kepramukaan.

3. Anggota Kehormatan

Anggota Kehormatan adalah perorangan yang sangat berjasa terhadap Gerakan Pramuka dan Kepramukaan.

B. Penelitian yang relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian relevan yang dilakukan Ngatiyah yang berjudul “Peran Orangtua Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 3 Kalipetir, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo” (2015) menunjukkan peran orangtua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah sedang. Dengan rincian pada kategori sangat rendah sebesar 10,42% (10 orang), kategori rendah sebesar 20,38% (20 orang), kategori sedang sebesar 22,92% (22 orang), kategori tinggi sebesar 45,83% (44 orang), kategori sangat tinggi 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 24,55 maka peran orang tua terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Kalipetir, Pengasih, Kulon Progo masuk dalam kategori “Sedang”.
2. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Jati Utomo yang berjudul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates” (2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara keseluruhan belum maksimal. Beberapa faktor seperti siswa kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan Pramuka dan tidak sebandingnya pembina Pramuka dengan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.
3. Penelitian relevan yang dilakukan Ganang yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah

Dasar Negeri se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016” menunjukkan peran guru pendidikan jasman terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah tinggi. Dengan rincian pada kategori sangat rendah sebesar 10%, kategori rendah sebesar 23,33%, kategori sedang sebesar 26,67%, kategori tinggi sebesar 40%, kategori sangat tinggi 0%. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 90,67 maka peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2016 dalam kategori “Tinggi”.

C. Kerangka Berfikir

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Di dalam ekstrakurikuler terdapat kegiatan yang terbagi berdasarkan pemikiran ilmu pengetahuan murni dan ilmu pengetahuan yang dominan pada gerak misalnya olahraga dan Pramuka. Kegiatan Pramuka merupakan suatu kegiatan yang menggunakan kegiatan berupa permainan serta petualangan yang tetap mengandung pendidikan untuk membentuk watak atau karakter peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka tidak dapat dipandang remeh karena selain mempunyai landasan hukum, kegiatan Pramuka juga merupakan sarana Negara untuk membentuk karakter pemuda yang menjadi generasi penerus bangsa.

Pembentukan karakter tersebut harus didukung oleh beberapa pihak. Pramuka dalam struktur organisasinya pasti memiliki seseorang yang mendampingi kegiatan tersebut di suatu sekolah yang dinamakan Pembina.

Namun, seorang pembina tidak dapat secara optimal tanpa bantuan seoarang guru dari pihak sekolah. Ekstrakurikuler Pramuka berhubungan dengan gerak dan tingkah laku, maka dari itu guru pendidikan jasmani menjadi seseorang yang vital dalam pendampingan kegiatan Pramuka, karena guru pendidikan jasmani menjadi seseorang yang dapat mengamati seluruh gerak-gerik peserta didik pada saat pembelajaran olahraga yang berhubungan dengan gerak, selain itu olahraga tidak hanya berhubungan dengan gerak, ada sifat lain yang dapat dilihat yaitu kepemimpinan, sportifitas, kerjasama, disiplin, dll.

Dengan peran guru pendidikan jasmani yang secara langsung dapat mengetahui sifat peserta didik, maka diharapkan transfer ilmu pengetahuan tidak hanya dilakukan disaat pembelajaran tetapi dapat dilakukan dikegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dengan begitu pengembangan ilmu pengetahuan yang didapat peserta didik akan semakin kaya atau kompleks sehingga diharapkan dapat mempunyai karakter yang baik untuk menjaga generasi penerus bangsa. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dibahas seberapa besar peran guru pendidikan jasmani dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 115) pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian yang tidak memerlukan hipotesis. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan menggunakan instrumen angket. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan demikian penelitian ini untuk menggambarkan apa adanya tentang bagaimana peran guru penjasorkes di SD Negeri se- Kecamatan Wates pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Wates. Peran guru yang dimaksudkan adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh seorang guru penjas dalam kegiatan Pramuka di sekolah dasar. Peran seorang guru secara operasional merupakan suatu tindakan yang dilakukan seorang guru yang meliputi pengetahuan, keterlibatan serta pengetahuan tujuan kegiatan Pramuka, dengan merespon seorang guru dan menuangkannya melalui angket.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah tertentu yang ditetapkan oleh generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Dari penjelasan diatas dapat dinyatakan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan objek penelitian baik yang berupa benda hidup, seperti manusia, benda mati, atau berupa gejala maupun peristiwa-peristiwa yang dijadikan sumber data dengan memiliki karakteristik tertentu. Populasi yang akan digunakan adalah guru pendidikan jasmani sekolah dasar negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo yang berjumlah 29 guru.

Tabel 1.Daftar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates

No	Nama Sekolah	No	Nama Sekolah
1	SD N 2 WATES	16	SD N Punukan
2	SD N 4 WATES	17	SD N Gadingan
3	SD N Beji	18	SD N Terbahsari
4	SD N Percobaan 4	19	SD N 6 Bendungan
5	SD N Graulan	20	SD N Sumberan
6	SD N Kasatria	21	SD N Jurangjero
7	SD N Pepen	22	SD N Giripeni
8	SD N Sanggrahan	23	SD N Dukuh
9	SD N 1 Bendungan	24	SD N Darat
10	SD N 4 Bendungan	25	SD N Mangunan Baru
11	SD N 5 Bendungan	26	SD N Kalikepek
12	SD N Triharjo	27	SD N Conegaran
13	SD N 1 Kulwaru	28	SD N 5 Wates
14	SD N Kulwaru Kulon	29	SD N Sogan
15	SD N Karangwuni		

Sumber: Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu angket. Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 76), “metode angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 128), “kuesioner atau angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.” Bentuk angket ada dua macam dipandang dari cara menjawabnya, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu tipe angket yang tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan pernyataan-pernyataan sehingga responden tinggal memilih.

Sutrisno Hadi (1991: 6-10), menyatakan bahwa menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Mendefinisikan konstrak.

Konstrak atau konsep yang akan diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah peran guru penjas di sekolah dasar negeri di Kecamatan Wates Kabupaten Kulonprogo terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

- b. Menyidik Faktor.

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Faktor

dalam penelitian ini terdiri atas pengetahuan guru tentang ekstrakurikuler Pramuka (kognitif), sikap atau perasaan guru terhadap kegiatan Pramuka (afektif), dan tingkah laku atau tindakan guru (konatif).

c. Menyusun butir-butir pertanyaan.

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Selanjutnya faktor-faktor diatas akan dijadikan indikator-indikator yang lebih sempit kemudian dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	No. Butir	
			Positif	Negatif
Peran guru penjas terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah	1) Kognitif (Pengetahuan).	1. Pengetahuan tentang ekstrakurikuler	1,2,3	
		2. Pengetahuan tentang Pramuka	4,5	6,7
		3. Pengetahuan tentang tujuan dan fungsi Pramuka	8	9
	2) Afektif (Sikap).	1. Perasaan dan sikap terhadap kegiatan Pramuka.	12, 13, 14, 15, 16	10,11
		1. Pendampingan kegiatan Pramuka.	17, 18, 19, 20, 21	
	3) Konatif (Tingkah laku).	2. Bentuk tanggung jawab guru Penjas.	22, 24, 25	23
		3. Pengaruh keterlibatan guru Penjas.	26, 27, 29	28

Sumber: Ganang (2016)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa validitas seluruh butir instrumen yang berjumlah 29 telah dinyatakan valid, dengan validitas sebesar 0,908 dan reliabilitas dari instrumen ini adalah 0,935. Jadi instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliable. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliable. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti, dan kemampuan orang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada subjek penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data atau informasi tentang jumlah keseluruhan guru pendidikan jasmani di SD Negeri di Kecamatan Wates, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta
- b. Peneliti menyebar angket kepada responden.
- c. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket yang sudah di isi oleh responden dan melakukan transkip atas hasil penelitian angket.
- d. Setelah itu peneliti melakukan pengolahan data dan analisis data
- e. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

3. Teknik Analisis Data

Dari penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan presentase. Didalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui seberapa besar peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Wates.

Instrumen yang berupa angket terdiri dari pertanyaan positif dan negatif, dan pertanyaan yang sudah diberikan sudah dibatasi sehingga responden tidak bisa menjawab selain dari apa yang sudah ditanyakan. Agar data yang diperoleh berupa data kuantitatif maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala *Likert* di dalam buku Sukardi (2008: 147) dengan empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Skor yang diberikan kepada masing-masing alternatif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Alternatif Jawaban angket

Pernyataan	Alternatif Pilihan			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Data yang telah diperoleh merupakan data kasar dari tiap-tiap butir. Selanjutnya data kasar tersebut diubah menjadi nilai dengan cara memasukkan ke dalam kategori yang telah ditentukan. Data akan dikategorikan menjadi lima kategori berdasarkan nilai mean dan standar deviasi. Pengkategorian data menggunakan kriteria sebagai berikut (Saifuddin Azwar, 2010: 32).

Tabel 4.Tabel Kategori Penilaian

No.	Interval	Kategori
1	$X > Mi + 1,5 SDi$	Sangat Tinggi
2	$Mi + 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Tinggi
3	$Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$	Sedang
4	$Mi - 1,5 SDi < X \leq Mi - 0,5 SDi$	Rendah
5	$X \leq Mi - 1,5 SDi$	Sangat Rendah

Keterangan:

Mi : Nilai rata-rata (*Mean*) ideal

X : Total Jawaban Responden

SDi : *Standar Deviasi* ideal

Dimana,

Mi : Nilai maksimum + Nilai minimum / 2

SDi : Nilai maksimum – Nilai minimum / 6

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase sesuai dengan rumus Anas Sudijono (2005: 40) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang dicari presentase

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini dituangkan dalam presentase berdasarkan tingkat pemahaman baik secara menyeluruh ataupun setiap faktor, menjadi 4 kategori yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui gambaran tentang peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates yang diukur dengan menggunakan angket yang berjumlah 29 butir pernyataan dengan alternatif jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dan diberi skor 1-4. Angket yang digunakan diisi oleh responden sebanyak 29 guru sekolah dasar negeri se-Kecamatan Wates yang dijabarkan dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari 3 faktor yaitu kognitif, afektif, konatif.

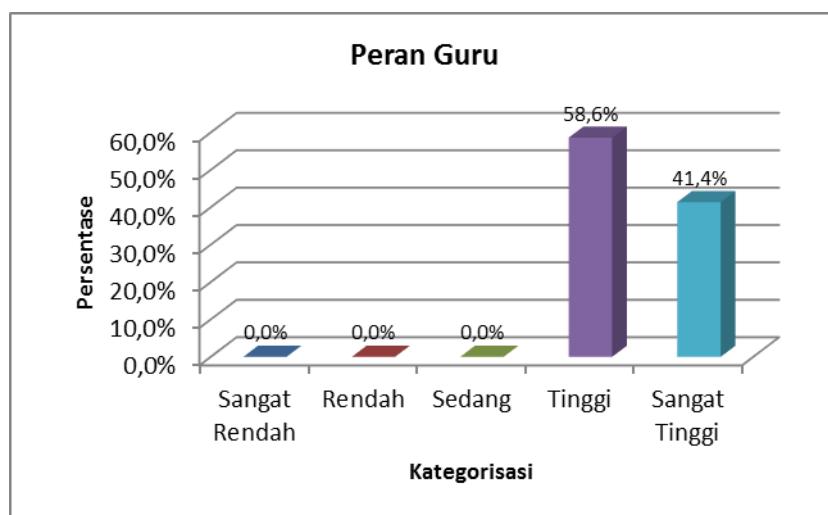
Selanjutnya, setelah responden mengisi angket kemudian dilakukan perhitungan skor dari masing-masing faktor dengan menggunakan aplikasi SPSS 13. Dari hasil data penelitian yang diperoleh, peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates dapat dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Sehingga secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa deskripsi hasil penelitian identifikasi peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates memperoleh skor total sebesar 2707. Untuk skor terendah (minimum) sebesar 82, skor tertinggi (maximum) sebesar 104, rerata (mean) sebesar 93.3, nilai tengah (median) sebesar 93, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 93 dan standar deviasi (SD) sebesar 5.62. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan

rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), sangat rendah (SR).

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
$X > 94,25$	Sangat Tinggi	12	41,4 %
$79,75 < X \leq 94,25$	Tinggi	17	58,6 %
$65,25 < X \leq 79,75$	Sedang	0	0 %
$50,75 < X \leq 65,25$	Rendah	0	0 %
$X \leq 50,75$	Sangat Rendah	0	0 %
Total		29	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Hasil Penelitian Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates masuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 58,6%.

Selanjutnya, hasil penelitian secara lebih rinci akan dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates.

Berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya adalah sebagai berikut:

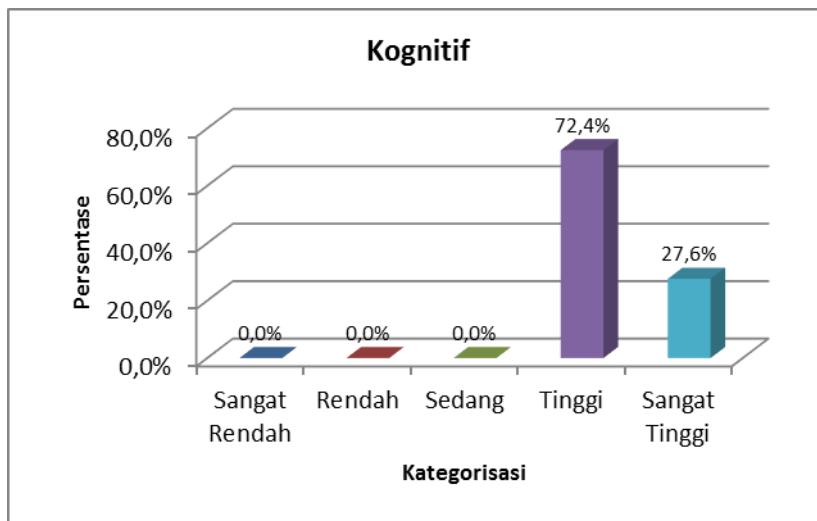
1. Faktor Kognitif

Hasil dari faktor kognitif memperoleh skor total sebesar 819. Untuk skor terendah (minimum) sebesar 25, skor tertinggi (maximum) sebesar 31, rerata (mean) sebesar 28.24, nilai tengah (median) sebesar 28.00, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 28.00 dan standar deviasi (SD) sebesar 1.704. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), sangat rendah (SR).

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Kognitif Yang Terkandung Dalam Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
$X > 29.25$	Sangat Tinggi	8	27,6 %
$24.75 < X \leq 29.25$	Tinggi	21	72.4 %
$20.25 < X \leq 24.75$	Sedang	0	0 %
$15.75 < X \leq 20.25$	Rendah	0	0 %
$X \leq 15.75$	Sangat Rendah	0	0 %
Total		29	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Hasil Penelitian Faktor Kognitif Dalam Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor kognitif dalam peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates masuk kedalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 72,4%.

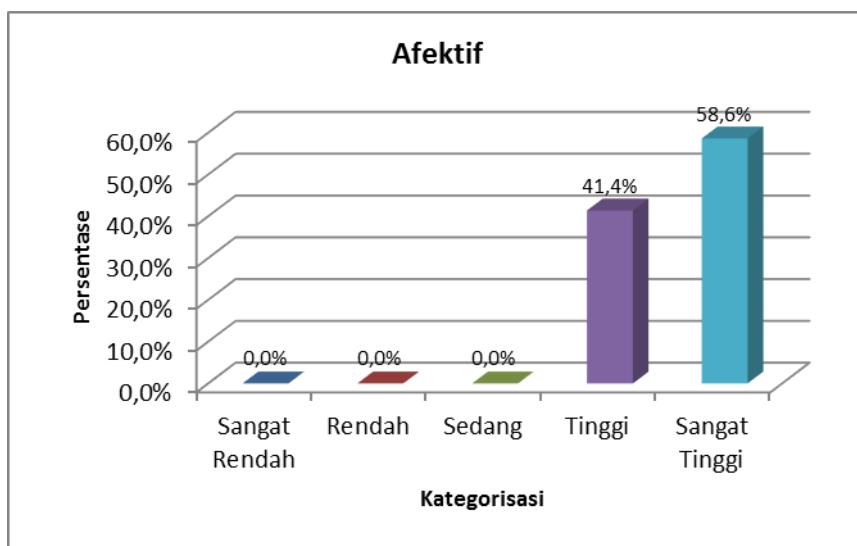
2. Faktor Afektif

Hasil dari faktor afektif memperoleh skor total sebesar 671. Untuk skor terendah (minimum) sebesar 20, skor tertinggi (maximum) sebesar 27, rerata (mean) sebesar 23,13, nilai tengah (median) sebesar 23, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 22 dan standar deviasi (SD) sebesar 1,94. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), sangat rendah (SR).

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Afektif Yang Terkandung Dalam Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
$X > 22.75$	Sangat Tinggi	17	58,6 %
$19.25 < X \leq 22.75$	Tinggi	12	41,4 %
$15.75 < X \leq 19.25$	Sedang	0	0 %
$12.25 < X \leq 15.75$	Rendah	0	0 %
$X \leq 12.25$	Sangat Rendah	0	0 %
Total		29	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Hasil Penelitian Faktor Afektif Dalam Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor afektif dalam peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-

Kecamatan Wates masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan jumlah persentase 58,6%.

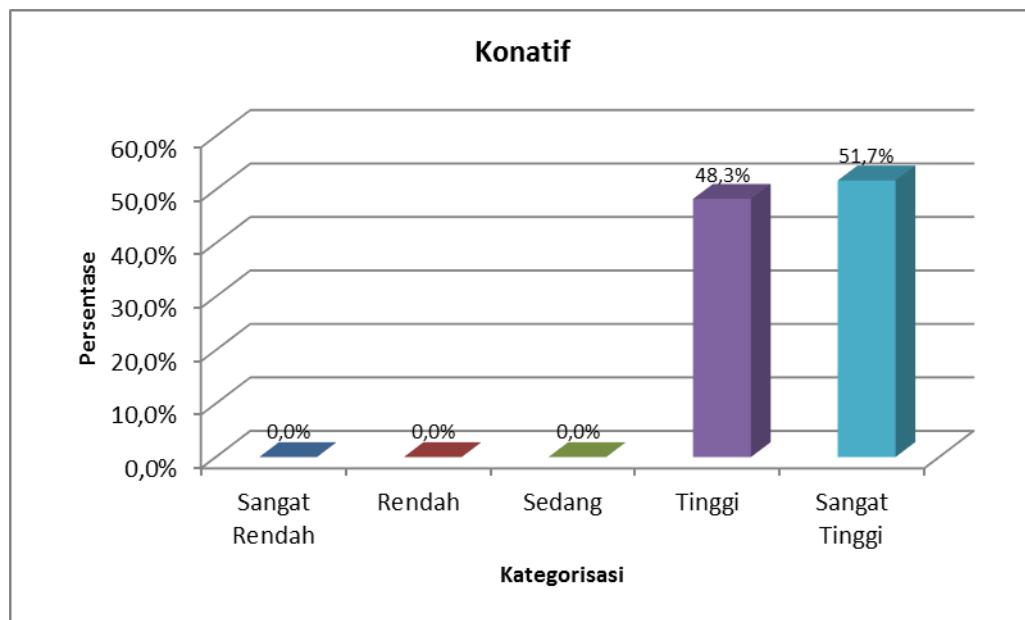
3. Faktor Konatif

Hasil dari faktor konatif memperoleh skor total sebesar 1217. Untuk skor terendah (minimum) sebesar 37, skor tertinggi (maximum) sebesar 50, rerata (mean) sebesar 41.96, nilai tengah (median) sebesar 43, nilai yang paling sering muncul (modus) sebesar 39 dan standar deviasi (SD) sebesar 3.45. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), sangat rendah (SR).

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Konatif Yang Terkandung Dalam Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen
$X > 42.25$	Sangat Tinggi	15	51,7 %
$35.75 < X \leq 42.25$	Tinggi	14	48,3 %
$29.25 < X \leq 35.75$	Sedang	0	0 %
$22.75 < X \leq 29.25$	Rendah	0	0 %
$X \leq 22.75$	Sangat Rendah	0	0 %
Total		29	100 %

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4. Grafik Hasil Penelitian Faktor Konatif Dalam Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa faktor kognitif dalam peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates masuk kedalam kategori sangat tinggi dengan jumlah persentase 51,7%.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates di deskripsikan menjadi kategori-kategori yang muncul dari pengaruh tiga faktor yaitu kognitif, afektif, konatif yang dijabarkan dalam 5 kategori menunjukkan bahwa frekuensi peran guru masuk dalam kategori tinggi. Akan

tetapi masih ada beberapa guru pendidikan jasmani yang kurang berperan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, hal tersebut dibuktikan dengan tidak hadirnya secara rutin guru pendidikan jasmani dalam kegiatan Pramuka. Peran berkaitan dengan kata partisipasi dan peran guru adalah perangkat tingkah laku atau tindakan yang dimiliki seseorang dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari status yang disandangnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka berdasarkan faktor kognitif masuk dalam kategori tinggi dengan persentase 72.4%, faktor ini berkaitan dengan pengetahuan guru tentang Pramuka yang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pelaksanaan kegiatan Pramuka akan tidak maksimal jika guru pendidikan jasmani yang mengajar kurang memahami materi kepramukaan. Disamping itu kurangnya pengalaman guru pendidikan jasmani tentu berakibat pada lemahnya pemahaman mereka terhadap ide dasar pendidikan kepramukaan. Seorang guru yang mempunyai pengetahuan yang baik juga akan lebih berhasil dalam menjalankan tugas mengajar. Agar kategori tinggi bisa dikatakan sangat tinggi, hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara membaca buku dan mencari pengalaman dari latihan setiap harinya sehingga proses mengajar atau mendampingi kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang peran guru pendidikan jasmani terhadap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri se-Kecamatan Wates secara garis besar berada pada kategori tinggi dengan berdasarkan faktor yang mempengaruhi kategori tersebut yaitu faktor kognitif, afektif, konatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri di Kecamatan Wates yaitu tinggi dengan pertimbangan rerata 93,3. Peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri di Kecamatan Wates yang berkategori sangattinggi 12 orang atau 41,4 %, tinggi 17 orang atau 58,6 %, sedang 0 %, rendah 0 % dan sangat rendah 0 %.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri di Kecamatan Wates.
2. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan masukan yang bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani sekolah dasar supaya semakin paham mengenai pentingnya pendampingan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
3. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.
4. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya agar memudahkan penelitian selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi guru dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya peran guru pendidikan jasmani dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.
2. Bagi siswa harus mampu dan mau memompa semangat dalam belajar untuk meraih prestasi belajar yang maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya populasi penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga identifikasi peran guru terhadap kegiatan Pramuka dapat teridentifikasi lebih luas.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang obyektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian angket. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya. Responden juga dalam memberikan jawaban tidak berfikir jernih (hanya asal selesai dan cepat) karna faktor waktu.

2. Sedikitnya kajian teori yang ditemukan sebagai pedoman menimbulkan minim dan terbatasnya pemahaman penulis tentang peran guru pendidikan jasmani terhadap ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri di Kecamatan Wates
3. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
4. Peneliti tidak mampu mengobservasi keterlibatan guru secara langsung dalam kegiatan Pramuka rutin untuk benar-benar mengetahui peran guru pendidikan jasmani di ekstrakurikuler Pramuka.
5. Peneliti mengakui adanya keterbatasan dalam hal waktu, biaya, maupun kemampuan berpikir dan bekerja. Namun besar harapan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Azwar. Saifuddin (2010). *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____. (2006 / 2010) *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Bina Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. (1997: 31). Sosiologi, Suatu pengantar. Jakarta: CV.Rajawali
- Depdikbud. (2004). Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi.Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Depdiknas. (2001). *Buku 1 Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*.Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hadi. Sutrisno. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, Est. (2007).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Bandung: Balai Pustaka
<http://edukasi.kompasiana.com/2009/10/28/dwi-tunggalpendidikanguru-dan-anak-didik-19304.html>. Diakses pada tanggal 10 Februari 2018,Pukul 10.20
- Ilyas & Qoni. (2012). *Buku Pintar Pramuka*.Yogyakarta: Familia
- Kusnandar Surya. (2008). dikutip dari Subarno, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru Penjas Terhadap Minat Belajar Siswa SMP di Kab. Sumedang" diambil dari <http://subarnaedu.blogspot.com/2011/04/pengaruh-kompetensi-profesional-dan.html>.Diakses pada tanggal 9 Februari 2018, Pukul 14.00
- Lutan. Rusli. (2001). *Mengajar pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdiknas
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosda karya

Munasifah. (2007). *Belajar Mandiri Melalui Pramuka*. Semarang: CV.GhyyasPutra

Narbuko, Cholid & Achmadi. Abu (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Permendikbud nomer 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler, <http://syamsulhadiblog.wordpress.com/2014/09/28/permendikbud-62-tahun-2014-tentang-ekstrakurikuler/amp/>, Di akses pada tanggal 6 februari 2018, Pukul 14.54

Silalahi, Taidi. (1994). *Kepemimpinan Guru dalam Proses Belajar Mengajar di SMEA Negeri DIY*. Tesis: Pasca Sarjana Ikip Yogyakarta

Soekanto. (1990: 268), "Konsep Peran menurut Para Ahli", diambil dari <http://adidevi69.wordpress.com/2013/06/08/konsep-peran-menurutbeberapa-ahli/>, Di akses pada tanggal 8 februari 2018, Pukul 17.30

Soekanto, Soerjono. (1982: 243). *Sosiologi, Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali

Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : UNY

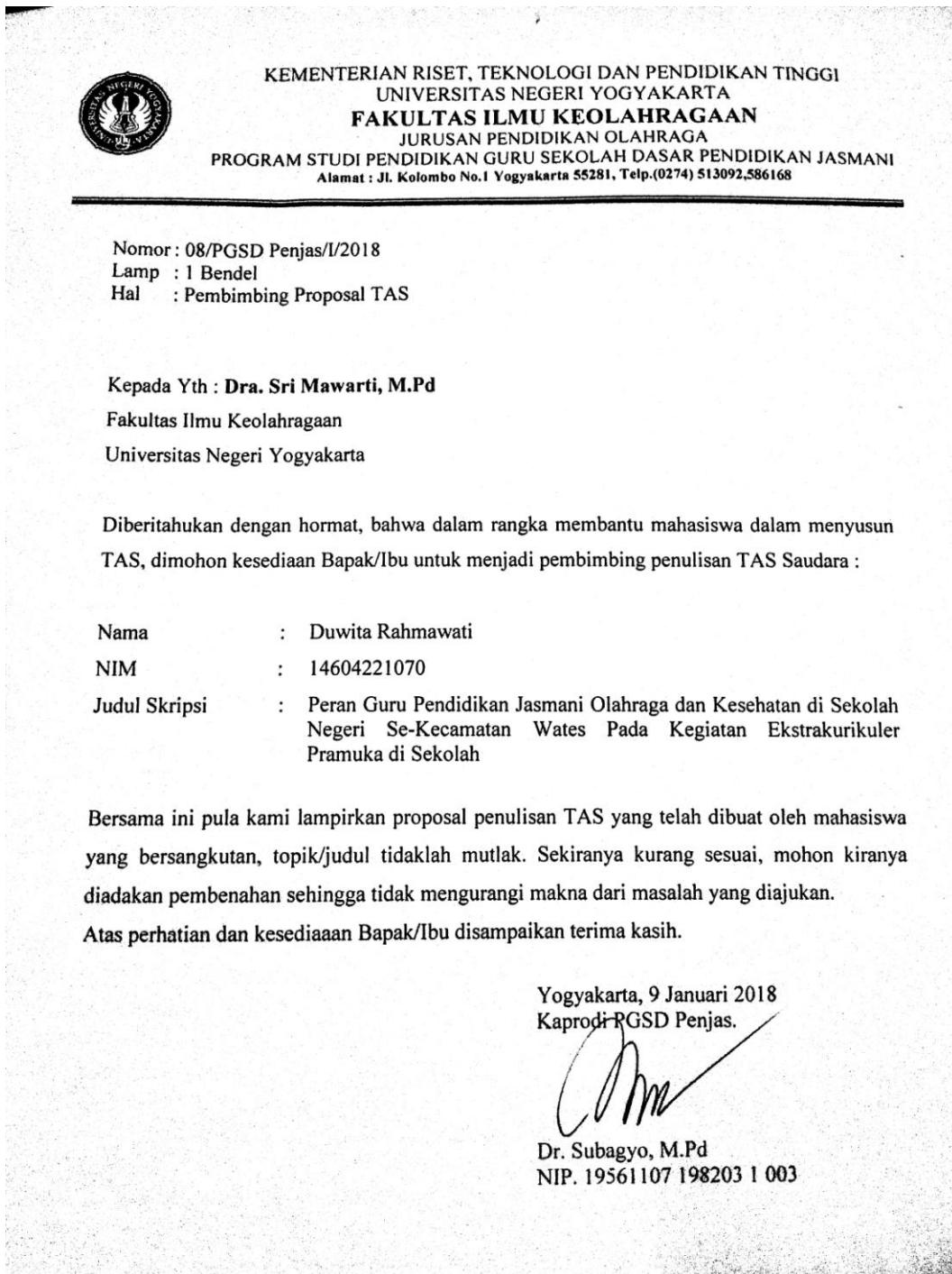
Sudijono. Anas. (2005). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Surjadi, Ida Farida. (2012) *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga

Tresnanto. Bhakti. (2013). "Tingkat Ketrampilan Gerak Dasar Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Di SMP N 3 Pandak Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi. Yogyakarta: UNY.

Lampiran

Lampiran 1. Surat Persetujuan Pembimbing TAS



Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian dari FIK UNY

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

FAKULTAS ILMU KEDILAKHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513097, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Nomor : 03.14/UN.34.16/PP/2018. 6 Maret 2018.
Lamp. : 1Eks
Hal. : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Daerah Istimewa Yogyakarta.
Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Dwiwita Rahmawati
NIM : 14604221070
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Sri Mawarti, M.Pd.
NIP : 195906071987032001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 5 s/d 12 Maret 2018.
Tempat Objek : Guru Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Wates
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapan terima kasih.

Suherman, M.Ed.
071988121001

Tembusan :

1. Kepala SD Negeri
2. Kaprodi PGSD Penjas.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137**

Yogyakarta, 8 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor Perihal : 074/2831/Kesbangpol/2018
Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Model dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 03.14/UJ.34.16/PP/2018
Tanggal : 6 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN WATES" kepada:

Nama : DUWITA RAHMAWATI
NIM : 14604221070
No.HP/Identitas : 089689705240/3402087001970002
Prodi/Jurusan : PGSD Penjas/POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Wates
Waktu Penelitian : 8 Maret 2018 s.d 30 Maret 2018

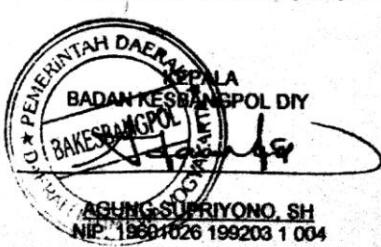
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila temyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.


AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 196004026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal Kulon Progo

PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan , Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: dpmpt.kulonprogokab.go.id Email : dpmpt@kulonprogokab.go.id

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 070.2 /00244/III/2018

Memperhatikan : Surat dari Bakesbangpol DIY Nomor: 074/2831/Kesbangpol/2018 Tgl: 8 Maret 2018 Perihal: Rekomendasi Penelitian

Mengingat :
1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 14 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Pearngkat Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 121 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu..

Ditujukan kepada : DUWITA RAHMAWATI
NIM / NIP : 14604221070
PT/Instansi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan : Izin Penelitian
Judul/Tema : PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SEKOLAH DASAR NEGERI SE-KECAMATAN WATES

Lokasi : SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES
Waktu : 08 Maret 2018 s/d 30 Maret 2018

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti.
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 09 Maret 2018

KEPALA
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU

AGUNG KURNIAWAN, S.I.P., M.Si
Pembina Utama Muda; IV/c
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :
1. Bupati Kulon Progo (sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD dan DIKDAS Kecamatan Wates, Kulon Progo
6. Kepala Sekolah SD Negeri Wates, Wates, Kulon Progo
7. Yang bersangkutan
8. Arsip

Lampiran 5. Surat Permohonan Validitas

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian TA

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TA

Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,

Sri Mawarti, M.Pd

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

di Fakultas Ilmu Keolahragaan

Sehubungan dengan pelaksanaan Tugas Akhir (TA), dengan ini saya:

Nama : Duwita Rahmawati

NIM : 14604221070

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap
Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri
se-Kecamatan Wates

dengan hormat mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan validasi terhadap
instrumen penelitian TA yang telah saya susun. Sebagai bahan
pertimbangan, bersama ini saya lampirkan: (1) proposal TA, (2) kisi-kisi
instrumen penelitian TA, dan (3) draf instrumen penelitian TA.

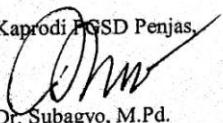
Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 12 April 2018
Pemohon,

Duwita Rahmawati
NIM 14604221070

Mengetahui,

Kaprodi PGSD Penjas,


Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 003

Dosen Pembimbing TA,


Sri Mawarti, M.Pd.
NIP. 195906071987032001

Lanjutan Lampiran 5

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Mawarti, M.Pd.

NIP : 195906071987032001

Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

menyatakan bahwa instrumen penelitian TA atas nama mahasiswa:

Nama : Duwita Rahmawati

NIM : 14604221070

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TA : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap

Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri se-

Kecamatan Wates

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TA tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
- Layak digunakan dengan perbaikan
- Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 April 2018

Validator,



Sri Mawarti, M.Pd.

NIP. 195906071987032001

Catatan:

Beri tanda ✓

Lampiran 6. Surat Permohonan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mawarti, M.Pd

Unit Kerja : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian (angket) Tugas Akhir Skripsi (TAS) dari :

Nama : Duwita Rahmawati

NIM : 14604221070

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Jasmani Terhadap Ekstrakurikuler Pramuka
di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Wates

Telah di Expert Judgement dan memenuhi persyaratan sebagai instrumen utama yang
akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Yogyakarta, 12 April 2018
Yang menerangkan



Sri Mawarti, M.Pd.

NIP. 195906071987032001

Lampiran 7. Butir-butir Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk

1. Bacalah semua peryataan dibawah ini dengan teliti,
2. Berikan jawaban dengan memberikan tanda chek list (✓) didalam kotak pilihan untuk setiap nomor peryataan.
3. Apabila terjadi kesalahan dalam memberikan tanda chek list, maka dapat dibetulkan dengan mencoret tanda chek yang salah kemudian bisa diganti dengan jawaban yang sesuai
4. Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan anda terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih:

SS: Bila anda Sangat Setuju

S : Bila anda Setuju

TS: Bila anda Tidak Setuju

STS : Bila anda Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru penjas diwajibkan selalu aktif dalam kegiatan Pramuka	✓			

B.Angket

Nama : ...

Asal Sekolah : ...

Alamat Sekolah : ...

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kognitif (Pengetahuan)					
1.	Saya mengetahui bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.				

2.	Saya mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat peserta didik.				
3.	Saya mengetahui bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.				

4.	Saya mengetahui bahwa Praja Muda Karana merupakan kepanjangan dari Pramuka.				
5.	Saya tidak mengerti arti lambang Pramuka yang berbentuk tunas kelapa.				
6.	Kegiatan Pramuka mempunyai tiga tingkatan, yaitu: siaga, penggalang, dan penegak.				
7.	Lord Boden-Powell bukan pendiri gerakan Pramuka.				
8.	Gerakan Pramuka merupakan bagian dari pembinaan karakter peserta didik untuk membentuk perilaku yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab di masa yang akan datang.				
9.	Pramuka merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan.				

Afektif (Sikap)

10.	Saya merasa jemu untuk mendampingi kegiatan kepramukaan di sekolah.				
11.	Saya merasa kegiatan Pramuka membuat peserta didik menjadi malas belajar.				
12.	Saya selalu memotivasi peserta didik agar mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah.				
13.	Saya selalu membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas dari Pembina Pramuka dengan senang hati.				
14.	Saya akan merasa marah, jika peserta didik ada yang tidak berangkat Pramuka.				

15.	Saya merasa senang dapat mendampingi kegiatan Pramuka.			
16.	Saya merasa kagum karena Pramuka dapat melatih peserta didik memiliki jiwa sosial.			
Konatif (Tingkah laku)				
17.	Saya selalu berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan rutin Pramuka di sekolah.			
18.	Saya membantu Pembina untuk mengkondisikan peserta didik saat Pramuka.			
19.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.			
20.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka di sekolah sampai selesai.			
21.	Saya selalu memotivasi peserta didik supaya berangkat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.			
22.	Saya tidak bertanggung jawab sendiri dalam kegiatan Pramuka karena dibantu oleh Pembina Pramuka.			
23.	Saya menyerahkan kegiatan Pramuka kepada pembina tanpa melakukan peninjauan disetiap pertemuan.			
24.	Saya ikut berperan memberikan saran dalam pertemuan untuk merencanakan kegiatan kepramukaan.			
25.	Saya mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Pramuka.			
26.	Saya berusaha selalu hadir dalam kegiatan Pramuka, harapan saya peserta didik akan semakin termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.			
27.	Saya dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap ekstrakurikuler Pramuka kepada peserta didik.			

28.	Saya hadir atau tidak dalam kegiatan Pramuka tidak akan mempengaruhi keterlaksanaan kegiatan Pramuka serta motivasi siswa.				
29.	Saya berharap dengan mengikuti kegiatan Pramuka, dapat menumbuhkan jiwa mandiri serta sosial peserta didik.				

Semoga Sukses Selalu

Lampiran 8. Jawaban Butir-Butir Pertanyaan

ANGKET PENELITIAN

A.Petunjuk

1. Bacalah semua pernyataan dibawah ini dengan teliti,
2. Berikan jawaban dengan memberikan tanda chek list (✓) didalam kotak pilihan untuk setiap nomor pernyataan.
3. Apabila terjadi kesalahan dalam memberikan tanda chek list, maka dapat dibetulkan dengan mencoret tanda chek yang salah kemudian bisa diganti dengan jawaban yang sesuai
4. Anda diharap menyatakan peran anda atau keikutsertaan anda terhadap isi pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih:

SS: Bila anda Sangat Setuju

S : Bila anda Setuju

TS: Bila anda Tidak Setuju

STS : Bila anda Sangat Tidak Setuju

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Guru penjas diwajibkan selalu aktif dalam kegiatan Pramuka	✓			

B.Angket

Nama : SUKRISNA, S.Pd.

Asal Sekolah : SDN 4 WATES

Alamat Sekolah : JL. STASIUN NO. 4 WATES

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
Kognitif (Pengetahuan)					
1.	Saya mengetahui bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.	✓			
2.	Saya mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan bakat peserta didik.	✓			

3.	Saya mengetahui bahwa fungsi ekstrakurikuler adalah pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.	✓			
----	---	---	--	--	--

4.	Saya mengetahui bahwa Praja Muda Karana merupakan kepanjangan dari Pramuka.	✓			
5.	Saya tidak mengerti arti lambang Pramuka yang berbentuk tunas kelapa.				✓
6.	Kegiatan Pramuka mempunyai tiga tingkatan, yaitu: siaga, penggalang, dan penegak.	✓			
7.	Lord Boden-Powell bukan pendiri gerakan Pramuka.				✓
8.	Gerakan Pramuka merupakan bagian dari pembinaan karakter peserta didik untuk membentuk perilaku yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab di masa yang akan datang.	✓			
9.	Pramuka merupakan kegiatan yang kurang menyenangkan.				✓

Afektif (Sikap)

10.	Saya merasa jemu untuk mendampingi kegiatan kepramukaan di sekolah.				✓
11.	Saya merasa kegiatan Pramuka membuat peserta didik menjadi malas belajar.				✓
12.	Saya selalu memotivasi peserta didik agar mengikuti kegiatan Pramuka di sekolah.	✓			
13.	Saya selalu membantu peserta didik untuk mengerjakan tugas dari Pembina Pramuka dengan senang hati.	✓			✓
14.	Saya akan merasa marah, jika peserta didik ada yang tidak berangkat Pramuka.		✓		
15.	Saya merasa senang dapat mendampingi kegiatan Pramuka.	✓			
16.	Saya merasa kagum karena Pramuka dapat melatih peserta didik memiliki jiwa sosial.	✓			

Konatif (Tingkah laku)

17.	Saya selalu berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan rutin Pramuka di sekolah.	.	✓		
18.	Saya membantu Pembina untuk mengkondisikan peserta didik saat Pramuka.		✓		
19.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka yang dilakukan di luar lingkungan sekolah.	✓			
20.	Saya berusaha hadir untuk mendampingi kegiatan Pramuka di sekolah sampai selesai.		✓		
21.	Saya selalu memotivasi peserta didik supaya berangkat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	✓			
22.	Saya tidak bertanggung jawab sendiri dalam kegiatan Pramuka karena dibantu oleh Pembina Pramuka.		✓		
23.	Saya menyerahkan kegiatan Pramuka kepada pembina tanpa melakukan peninjauan disetiap pertemuan.				✓
24.	Saya ikut berperan memberikan saran dalam pertemuan untuk merencanakan kegiatan kepramukaan.				✓
25.	Saya mendukung semua kegiatan yang berhubungan dengan ekstrakurikuler Pramuka.	✓			
26.	Saya berusaha selalu hadir dalam kegiatan Pramuka, harapan saya peserta didik akan semakin termotivasi untuk mengikuti ekstrakurikuler Pramuka.	✓			
27.	Saya dapat menumbuhkan rasa kecintaan terhadap ekstrakurikuler Pramuka kepada peserta didik.	✓			
28.	Saya hadir atau tidak dalam kegiatan Pramuka tidak akan mempengaruhi keterlaksanaan kegiatan Pramuka serta motivasi siswa.		✓		
29.	Saya berharap dengan mengikuti kegiatan Pramuka, dapat menumbuhkan jiwa mandiri serta sosial peserta didik.	✓			

Semoga Sukses Selalu

Lampiran 9. Statistik Data Penelitian

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Frequencies

Statistics

Peran Guru

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		93.3448
Median		93.0000
Mode		93.00
Std. Deviation		5.62695
Minimum		82.00
Maximum		104.00
Sum		2707.00

Statistics

		Kognitif	Afektif	Konatif
N	Valid	29	29	29
	Missing	0	0	0
Mean		28.2414	23.1379	41.9655
Median		28.0000	23.0000	43.0000
Mode		28.00	22.00 ^a	39.00
Std. Deviation		1.70410	1.94062	3.45876
Minimum		25.00	20.00	37.00
Maximum		31.00	27.00	50.00
Sum		819.00	671.00	1217.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 10. Hasil Kategorisasi

HASIL KATEGORISASI

Peran Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	12	41.4	41.4	41.4
	Tinggi	17	58.6	58.6	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	8	27.6	27.6	27.6
	Tinggi	21	72.4	72.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	17	58.6	58.6	58.6
	Tinggi	12	41.4	41.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Konatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	15	51.7	51.7	51.7
	Tinggi	14	48.3	48.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Lampiran 12. Data Penelitian

DATA PENELITIAN

No	Kognitif (Pengetahuan)									Total	Kategori	Afektif (Sikap)							Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9			10	11	12	13	14	15	16		
1	3	3	3	3	2	2	2	3	4	25	Tinggi	3	3	3	3	2	3	3	20	Tinggi
2	4	4	3	4	2	2	4	4	3	30	Sangat Tinggi	3	3	4	3	3	3	3	22	Tinggi
3	4	3	3	4	1	1	3	4	4	27	Tinggi	4	4	4	3	2	4	4	25	Sangat Tinggi
4	4	4	4	4	2	1	4	4	3	30	Sangat Tinggi	3	4	3	3	3	3	3	22	Tinggi
5	4	4	2	4	1	1	4	4	4	28	Tinggi	4	4	4	4	3	4	4	27	Sangat Tinggi
6	4	4	3	4	2	3	1	4	3	28	Tinggi	4	4	3	2	2	3	4	22	Tinggi
7	3	3	3	3	2	2	4	3	4	27	Tinggi	4	4	2	3	2	3	3	21	Tinggi
8	4	3	3	4	1	2	1	3	4	25	Tinggi	3	4	3	3	2	3	3	21	Tinggi
9	4	4	4	4	1	3	4	4	3	31	Sangat Tinggi	3	4	4	3	3	4	4	25	Sangat Tinggi
10	4	4	3	4	2	3	3	3	4	30	Sangat Tinggi	3	4	4	3	2	3	4	23	Sangat Tinggi
11	4	4	3	4	1	2	4	4	4	30	Sangat Tinggi	3	4	3	4	4	3	3	24	Sangat Tinggi
12	4	4	3	4	1	2	4	3	3	28	Tinggi	3	4	3	3	2	3	3	21	Tinggi
13	4	4	4	4	2	1	1	4	4	28	Tinggi	3	3	4	4	4	4	4	26	Sangat Tinggi
14	3	4	3	3	2	2	3	4	4	28	Tinggi	3	4	3	3	3	3	3	22	Tinggi
15	4	4	4	4	1	1	4	4	4	30	Sangat Tinggi	4	4	4	2	1	4	4	23	Sangat Tinggi
16	4	4	4	4	1	1	4	4	4	30	Sangat Tinggi	4	4	4	4	2	4	4	26	Sangat Tinggi
17	4	3	3	3	2	2	3	4	3	27	Tinggi	3	4	3	3	2	4	4	23	Sangat Tinggi
18	4	4	3	4	1	2	3	4	4	29	Tinggi	4	4	3	3	4	4	3	25	Sangat Tinggi
19	4	3	3	3	2	2	3	4	3	27	Tinggi	3	4	3	3	2	3	3	21	Tinggi
20	4	4	3	4	2	2	3	4	3	29	Tinggi	3	3	3	3	2	3	3	20	Tinggi
21	4	3	4	4	2	1	3	4	4	29	Tinggi	3	3	3	3	4	4	4	24	Sangat Tinggi
22	2	3	4	4	1	2	3	4	3	26	Tinggi	3	4	3	3	3	4	3	23	Sangat Tinggi
23	3	3	3	3	2	2	3	3	3	25	Tinggi	3	4	3	3	3	3	3	22	Tinggi
24	3	4	4	4	3	2	3	4	4	31	Sangat Tinggi	4	4	3	3	3	2	4	23	Sangat Tinggi
25	3	4	3	4	2	1	3	3	4	27	Tinggi	4	3	3	3	3	3	4	23	Sangat Tinggi
26	3	3	4	4	1	2	4	4	3	28	Tinggi	4	4	3	3	3	3	4	24	Sangat Tinggi
27	4	4	4	4	1	1	3	4	3	28	Tinggi	4	4	3	4	4	4	4	27	Sangat Tinggi
28	4	3	3	4	2	2	4	4	3	29	Tinggi	4	4	3	3	3	3	4	24	Sangat Tinggi
29	3	4	3	4	2	2	3	4	4	29	Tinggi	3	3	3	3	3	3	4	22	Tinggi

No	Konatif (Tingkah laku)													Total	Kategori	Peran Guru	Kategori
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29				
1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	37	Tinggi	82	Tinggi
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	43	Sangat Tinggi	95	Sangat Tinggi
3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	45	Sangat Tinggi	97	Sangat Tinggi
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	43	Sangat Tinggi	95	Sangat Tinggi
5	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	49	Sangat Tinggi	104	Sangat Tinggi
6	3	3	3	3	2	1	4	3	3	2	3	4	4	38	Tinggi	88	Tinggi
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	87	Tinggi
8	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	39	Tinggi	85	Tinggi
9	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	44	Sangat Tinggi	100	Sangat Tinggi
10	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	44	Sangat Tinggi	97	Sangat Tinggi
11	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	39	Tinggi	93	Tinggi
12	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	40	Tinggi	89	Tinggi
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	50	Sangat Tinggi	104	Sangat Tinggi
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	37	Tinggi	87	Tinggi
15	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	4	40	Tinggi	93	Tinggi
16	3	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	2	4	43	Sangat Tinggi	99	Sangat Tinggi
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	89	Tinggi
18	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	47	Sangat Tinggi	101	Sangat Tinggi
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	87	Tinggi
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39	Tinggi	88	Tinggi
21	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	44	Sangat Tinggi	97	Sangat Tinggi
22	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	44	Sangat Tinggi	93	Tinggi
23	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	45	Sangat Tinggi	92	Tinggi
24	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	44	Sangat Tinggi	98	Sangat Tinggi
25	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	43	Sangat Tinggi	93	Tinggi
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	37	Tinggi	89	Tinggi
27	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	4	43	Sangat Tinggi	98	Sangat Tinggi
28	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	41	Tinggi	94	Tinggi
29	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	42	Tinggi	93	Tinggi

Lampiran 13. Dokumentasi



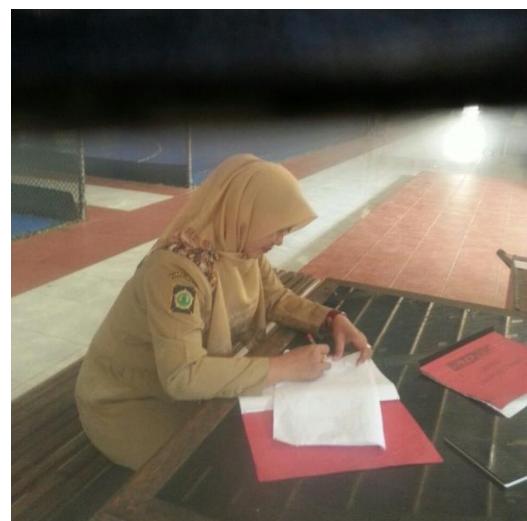
SD N 4 Bendungan



SD N Conegaran



SD N Jurangjero



SD N 2 Wates